

Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP YBPK Tambakasri

by Luthiana Febriani

Submission date: 16-Jul-2025 10:17AM (UTC+0700)

Submission ID: 2715707346

File name: skripsi_revisian_fix_turnitin.docx (459.04K)

Word count: 11920

Character count: 77367

1
**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA DI SMP KRISTEN YBPK
TAMBAKASRI**

2
SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi (S-1) Fakultas Ekonomi Dan Sosial
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh :

Luthiana Febriani
212303069

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA
2025**

74
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi ini dalam kehidupan dituntut memiliki mutu sumber daya manusia yang handal agar memiliki kehidupan yang stabil di era persaingan yang kuat. Usaha yang bisa dilakukan agar dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang handal salah satunya dengan cara melalui pendidikan. Pendidikan menjadi peranan penting dalam pertumbuhan sumber daya manusia yang bermutu dan berfungsi meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Pendidikan adalah sebuah upaya untuk menciptakan metode pembelajaran dan suasana belajar agar para siswa memiliki pendidikan yang menyenangkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa (Pratama & Rusmawati, 2017). Pembelajaran merupakan sebuah metode interaksi yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membantu siswa supaya dapat belajar dengan baik sehingga mengoptimalkan minat dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tidak hanya membantu siswa dalam belajar dan meningkatkan minat belajar, namun membantu siswa dalam mempersiapkan masa peralihan seperti jenjang pendidikan.

Setiap individu akan mengalami masa perubahan dalam proses pertumbuhannya. Menurut Santrock transisi ini terjadi kepada individu yang melalui tahap – tahap perkembangan dari masa kanak – kanak ke remaja dan dari remaja ke masa dewasa (Hanani, 2019). Seseorang juga mengalami masa

peralihan yaitu jenjang pendidikan dalam dunia pendidikan. Dalam berita kumparan (2023) mengatakan bahwa pemerintah menerapkan wajib belajar selama ⁴⁹ 12 tahun terhitung dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Masa peralihan jenjang pendidikan ini terjadi kepada semua siswa, seperti ⁷⁵ siswa yang lulus dari sekolah menengah pertama (SMP), dimana akan melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA).

Idealnya secara umum wajib belajar 12 tahun ini membuat siswa dan siswi di SMP memiliki motivasi belajar untuk menyambung pendidikan ke tingkatan yang lebih tinggi dengan didukung dengan prestasi-prestasi atau olimpiade yang didapatkan saat sekolah ini. Didukung dalam berita waspada (2024), diketahui banyak nya pelajar SD dan SMP bisa mendapatkan beasiswa yang ada. Berita Dindikbud (2019) menyebutkan ada beberapa SMP yang meraih juara dalam perlombaan cerdas cermat, dalam rangka meningkatkan ⁸ motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri yang mendorong siswa agar mampu melaksanakan kegiatan yang positif untuk memperoleh hasil yang sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan siswa (Oktiani, 2017). Motivasi menurut Santrock (2017), yaitu sebuah proses yang memberikan arahan, semangat, dan mempertahankan perilaku seseorang, dimana perilaku yang mendapatkan motivasi akan lebih bersemangat dan bertahan lebih lama. Motivasi adalah tenaga penggerak dalam diri seseorang yang menjamin keberlangsungan dan mengarahkan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapainya.

Setiawan (2017) belajar merupakan sebuah mekanisme kegiatan mental individu agar mendapatkan peralihan perilaku yang mengarah pada sifat-sifat yang positif melalui pengalaman pribadi. Belajar adalah sebuah aktivitas utama yang dilakukan di dalam dunia pendidikan, maka dari itu dalam belajar membutuhkan motivasi pada dalam diri siswa, hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan belajar saling berkaitan erat. Motivasi belajar menurut Winkel adalah sebuah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menghasilkan aktivitas belajar, disamping itu memastikan ketetapan dan arah belajar agar memenuhi target belajar (Alfaruqy, Sari, & Safuroh, 2023).

³⁰ Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang berasal dari luar diri dan dalam diri seseorang yang bersifat positif, yang dapat menciptakan semangat belajar, memberikan arah pada aktivitas belajar, dan membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Dorongan ¹⁹ ini bisa berasal dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi siswa selama proses belajar berlangsung (Uno, 2017). Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, pencapaian hasil pembelajaran menjadi lebih optimal (Harandi, 2015).

¹⁷ Motivasi belajar merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka siswa perlu mempunyai *goal setting*, sehingga membuat siswa memiliki atau bertambahnya motivasi belajar pada dirinya (Syah, Bantam, & Jayanti, 2022). Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam menempuh pendidikan dan menjadi faktor penting yang mempengaruhi tujuan belajar siswa.

Kondisi ini berbeda dengan yang terjadi di Desa Sidoasri, dimana siswa dan siswi SMP di daerah tersebut lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan ke tingkat sekolah menengah atas (SMA). Siswa dan siswi SMP Kristen YBPK ini kurang memiliki motivasi belajar yang dikarenakan hampir tidak pernah mengikuti perlombaan yang ada di kotanya. Didukung oleh penelitian terdahulu menurut Kaimarehe dan Marsofiyati (2024), mengatakan motivasi belajar yang tinggi memberikan dukungan yang positif dalam proses belajarnya, pada akhirnya akan membantu siswa mencapai pencapaian akademik yang lebih baik. Jarak tempuh sekolah menengah atas (SMA) yang jauh menjadi salah satu alasan untuk siswa dan siswi untuk tidak melanjutkan sekolah sehingga muncul pemikiran menjadi petani cengkeh sehingga tidak membutuhkan sekolah yang tinggi.

Data tersebut diperoleh dari wawancara yang dilangsungkan pada tanggal 11 Oktober 2024 dengan salah satu guru di SMP Kristen YBPK Tambakasari, mengatakan bahwa banyak siswa yang memiliki kemampuan atau kecerdasan yang mencukupi untuk meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu sekolah menengah atas (SMA) namun masih terkendala dari orang tua yang kurang mendukung anaknya untuk melanjutkan sekolah yang disebabkan masih banyak orang tua yang berfikir lebih baik bekerja di ladang untuk mencari uang dari pada melanjutkan sekolah. Peneliti juga melangsungkan wawancara pada tanggal 12 Oktober 2024 kepada salah satu murid kelas 9 SMP Kristen YBPK Tambakasari, mengatakan bahwa siswa tersebut memiliki dukungan dari keluarga untuk melanjutkan sekolah sampai ke jenjang

perkuliahan, namun siswa tersebut tidak ingin atau tidak minat untuk melanjutkan sekolah karena malas belajar dan sebagian besar dari temannya memilih tidak melanjutkan sekolah sehingga memilih bekerja di ladang.

Dalam berita Kumparan (2022) disebutkan bahwa rendahnya ¹¹⁹dukungan keluarga, teman, kerabat dan lingkungan sekitar sangat berperan dalam menurunnya motivasi belajar pada siswa. Banyak siswa SMP di desa Sidoasri ini tidak melanjutkan sekolah karena kurangnya motivasi belajar yang dimiliki, sehingga kurang minat untuk belajar. Faktor yang menentukan individu termotivasi dalam belajar ⁹terdiri dari dua jenis, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rohani dan kondisi jasmani, cita-cita, kemampuan siswa, serta perhatian yang dimiliki. ⁹Sementara itu, faktor eksternal mencakup yang berada di luar kontrol individu siswa turut memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar mereka, seperti peran guru dalam proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kondisi lingkungan sekitar. Kedua faktor ini berperan penting dalam membentuk motivasi belajar seseorang (Rahmawati, 2016), sebagaimana dapat disimpulkan dari berbagai permasalahan yang ada.

Faktor eksternal tersebut termasuk dalam dukungan sosial, dimana dukungan sosial meliputi orang tua, teman sebaya, guru, serta lingkungan sekitar. Hal ini juga diperoleh dari hasil wawancara yang ternyata memang mempengaruhi, dimana lingkungan mereka memunculkan persepsi dan membentuk perilaku mereka untuk tidak berkeinginan dalam belajar, sehingga membuat mereka tidak berkeinginan untuk melanjutkan sekolah. Dari beberapa

penelitian terdahulu juga memang menunjukkan bahwa dukungan sosial mempengaruhi dalam motivasi belajar siswa (Safitri, Tumanggor, & Tasdin, 2021). Namun belum ada yang membahas secara spesifik untuk di Desa Sidoasri ini, dimana Desa Sidoasri memiliki keunikan yaitu berada di daerah pesisir pantai dan penduduknya mayoritas petani cengkeh, hal itu lah yang membentuk persepsi mereka jika tidak sekolah tidak apa-apa.

Motivasi belajar bisa tercipta karena adanya dukungan sosial yang baik. Hal utama dari ⁵dukungan sosial yaitu berasal dari *significant others* seperti sahabat, keluarga ataupun rekan sebaya (Tunggadewi & Indriana, 2017). *Significant others* ini menjadi dukungan terbesar dalam kehidupan seseorang yang bisa dijadikan sebagai dukungan sosial yang kuat. ²¹Dukungan sosial menurut Sarafino dan Smith (2011) merupakan suatu hal yang merujuk pada penghargaan, perhatian, kenyamanan, serta pertolongan yang didapatkan dari orang lain atau kelompok kepada seseorang. ⁴Dukungan sosial meliputi pemberian nasihat yang didapatkan dari teman sebaya. Nasihat atau arahan yang diberikan oleh teman sabayanya dapat memberikan keterampilan pada individu dalam mengatasi permasalahan yang ada sehingga mendapatkan jalan keluar (Yuliasari, Azizah, Prawita, Asmarani, & Fadiya, 2024).

Dukungan sosial dari keluarga, sahabat atau teman sebaya nya menjadi sebuah kekuatan bagi seseorang untuk melakukan segala kegiatan termasuk dalam menempuh pendidikan. Individu yang berada dalam lingkungan dengan ⁵tingkat dukungan sosial yang tinggi cenderung akan mempunyai rasa percaya diri serta optimis sehingga mempunyai semangat untuk mencapai tujuan yang

diinginkan (Yara, Yuliasari, & Sulistiono, 2023). Menurut Santrock (2019) menyatakan bahwa dukungan sosial dapat diartikan sebagai bentuk respons atau komunikasi yang berasal dari individu yang memiliki kedekatan emosional dengan seseorang, seperti keluarga, pasangan, atau sahabat, yang menunjukkan penghargaan dan kepedulian terhadap keberadaan serta perasaan individu tersebut dan menghormati seseorang sehingga terbentuklah situasi saling ketergantungan dalam hubungan komunikasi.

Dukungan sosial mempunyai dampak yang positif untuk menciptakan motivasi belajar dan dukungan sosial dapat dirasakan sehingga dapat memperkuat rasa ingin tahu yang menyebabkan siswa untuk berprestasi (Syahrudin, 2019). Adanya pemberian dukungan sosial dan penghargaan yang didapatkan siswa dari keluarganya maupun teman sebayanya membuat siswa semakin memiliki rasa kepercayaan dalam diri sehingga seseorang memiliki motivasi belajar yang baik. Siswa yang tidak cukup memperoleh dukungan sosial dari keluarga maupun teman sebayanya akan merasa diasingkan dan menyebabkan semangat atau dorongan untuk belajarnya menurun (Winata, Yusri, & Syahniar, 2017). Dukungan sosial memberikan sebuah pengaruh pada setiap siswa seperti halnya peningkatan dalam belajar. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dan teman sebayanya ini efektif untuk meningkatkan semangat dan dorongan belajar pada siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan studi yang mengkaji keterkaitan antara dukungan sosial dan motivasi belajar pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri. Penelitian yang dilakukan untuk

memperoleh informasi serta dapat memberikan Gambaran betapa pentingnya dukungan dari keluarga, teman dan kerabat dalam membangun ¹ motivasi belajar.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar memberikan manfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta peningkatan studi ⁶ terkait. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berupaya menghadirkan perspektif baru yang inovatif dalam ranah keilmuan dan pengetahuan, khususnya untuk kemajuan ilmu psikologi, dengan fokus pada bidang psikologi pendidikan dan psikologi sosial. Studi ini menyoroti secara mendalam ⁴¹ hubungan antara dukungan sosial dan motivasi belajar, terutama dalam konteks keberlanjutan pendidikan siswa di SMP Kristen YBPK Tambakasri. Lebih dari itu, temuan ⁶ dari penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai landasan referensi yang berharga bagi para peneliti selanjutnya yang memiliki minat dan ketertarikan pada tema dan variabel yang serupa, sehingga dapat memperkaya khazanah penelitian serta memperluas wawasan di bidang tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Riset ini diharapkan untuk menunjang siswa agar merasakan pentingnya menerima dukungan dari orang tua, guru, serta teman-temannya dalam kegiatan belajar. Adanya dukungan dalam bentuk nyata serta memiliki lingkungan belajar yang baik akan membuat siswa lebih semangat dan percaya diri sehingga mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar.

b. Bagi Sekolah

Riset ini diharapkan mampu berfungsi sebagai rujukan penting sekaligus landasan yang kokoh dalam upaya membentuk iklim dan lingkungan belajar yang lebih mendukung.

c. Bagi Penelitian

Peneliti dapat dijadikan kajian penelitian sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai dukungan sosial terhadap motivasi belajar dalam berbagai latar pendidikan. Hasil yang didapatkan riset ini mampu menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang peran dukungan sosial dalam proses belajar.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian ini mengambil motivasi belajar menjadi variabel tergantung dan dukungan sosial sebagai variabel bebas. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel dukungan sosial dan motivasi belajar, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya terdapat pada subjek penelitian. Berikut beberapa contoh penelitian yang dimaksud, yaitu penelitian (Arifandi, 2024) terdapat 53 responden siswa kelas VIII SMP Negeri Kedungadem. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sampel jenuh. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri Kedungadem dengan hasil 69,81% kategori sedang untuk dukungan sosial sedangkan motivasi belajar dengan hasil 75,58% kategori sedang.

Studi yang dilakukan oleh Tunggadewi dan Yeniari (2017), sebanyak 139 santri dijadikan responden penelitian dengan pemilihan sampel menggunakan metode *cluster random sampling*. Penelitian ini mengungkap adanya korelasi positif antara dukungan sosial yang diterima santri dan tingkat motivasi belajar mereka. Uji statistik terhadap hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r_{xy} = 0,26$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,01$).

Deodor, Febrilinsi, Juwiner, dan Nofry (2023) penelitian yang dilakukan ini bersifat *library literature research* yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi seberapa jauh hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar mahasiswa dengan pengumpulan data dan informasi melalui mencari dan membaca dari sumber-sumber yang tertulis. Temuan yang didapatkan

menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar dikalangan mahasiswa.

Penelitian oleh Dewaruci dan Hanurawan (2022) melibatkan 80 mahasiswa rantau di Universitas Negeri Malang sebagai partisipan, dengan pemilihan responden dilakukan melalui metode *quota sampling*. Studi ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Temuan dari riset ini mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara dukungan sosial yang diterima mahasiswa dan tingkat motivasi belajar mereka. Data menunjukkan bahwa 55 responden (68,8%) berada pada kategori dukungan sosial yang sangat tinggi, sementara 62 responden (77,5%) tergolong memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfiana (2022) menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan objektif berdasarkan pengumpulan serta analisis data numerik yang terukur. Dalam studi ini, sebanyak 124 mahasiswa dipilih sebagai subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling*, yaitu metode seleksi partisipan berdasarkan karakteristik khusus yang dianggap relevan dengan fokus dan tujuan konteks penelitian.

Peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dirancang dengan skala Likert untuk meraih data yang valid dan akurat, yang kemudian disebarkan secara langsung kepada para responden guna mengukur persepsi dan tanggapan mereka dalam bentuk kuantitatif. Fokus utama penelitian ini

adalah untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam pengaruh dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa selama menjalani aktivitas akademik mereka.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini dapat dikatakan berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini penjelasan mengenai keaslian penelitian:

1. Keaslian Topik

Penelitian ini meneliti tentang hubungan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Motivasi belajar sebagai variabel tergantung dan dukungan sosial menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Keaslian subjek

Siswa kelas VIII dan IX SMP Kristen YBPK Tambakasri pada tahun ajaran 2024/2025 merupakan subjek dalam penelitian ini.

3. Keaslian Teori

Teori penelitian ini menggunakan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2017) dan teori dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011).

4. Keaslian alat ukur

Alat ukur ini memodifikasi dari Ginting (2024) dengan menggunakan skala motivasi belajar dan *social support*. Teori motivasi belajar menggunakan dari Uno (2017) sedangkan dukungan sosial menggunakan dari sarafino dan Smith (2011).

Merujuk pada uraian sebelumnya, dapat dirangkum bahwa penelitian ini memiliki karakteristik yang membedakannya secara jelas dari berbagai studi terdahulu. Keaslian penelitian ini tercermin dari gagasan orisinal peneliti yang dituangkan dalam pemilihan subjek penelitian, lokasi pelaksanaan studi, serta perumusan judul yang unik dan belum pernah diteliti sebelumnya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel terikat : Motivasi belajar
2. Variabel bebas : Dukungan sosial

B. Definisi Operasional

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar³⁰ merupakan sebuah semangat yang berasal dari dalam diri siswa yang bersifat baik, dimana menciptakan semangat belajar serta memberikan petunjuk yang terarah pada usaha belajarnya yang membantu tujuan yang diinginkan. Menurut Uno (2017)⁸³ aspek motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial³ merupakan sebuah wujud apresiasi, atensi, penantian serta kenyamanan yang ditunjukkan oleh keluarga, sahabat, dan kerabat yang dapat memberikan kekuatan atau dorongan dalam mencapai cita-cita yang diinginkan.⁴² Menurut Sarafino dan Smith (2011) terdapat empat aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

C. Subjek penelitian

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas VIII dan IX SMP Kristen YBPK Tambakasri pada tahun ajaran 2024/2025 sebagai subjek penelitian,

dengan total sebanyak 90 siswa. Namun, yang dibuat sampel ⁴³ utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan jumlah populasi yang relatif kecil, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian secara menyeluruh tanpa perlu melakukan seleksi sampel secara terbatas.

Sehubungan dengan hal tersebut, ⁴⁵ metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan pendekatan *sampling* jenuh. Pendekatan ini melibatkan penggunaan seluruh anggota populasi yang ada dipilih untuk sampel penelitian, dikarenakan total populasi yang relatif terbatas sehingga memungkinkan seluruh individu dapat dijangkau dan dimasukkan ke dalam analisis secara menyeluruh dan optimal sesuai dengan konteks serta kebutuhan ⁶³ penelitian yang sedang dilakukan.

D. Metode pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Azwar (2017) memfokuskan ¹⁶ pada data-data angka (kuantitatif) serta diolah menggunakan metode statistika yang dikumpulkan melewati tahap pengukuran. Tahap awal yang harus direncanakan dalam melakukan penelitian yaitu memastikan ⁷ alat ukur untuk pengambilan data penelitian. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner. ¹¹ Azwar (2017) kuisisioner merupakan bentuk instrument pengumpulan data penelitian yang sangat fleksibel, dimana penyajiannya menggunakan kalimat-kalimat yang jelas.

Instrumen penelitian ini menggunakan skala jawaban yang terdiri atas empat kategori pilihan, yaitu "sangat sesuai", "sesuai", "tidak sesuai", dan "sangat tidak sesuai". Skala ini disusun berdasarkan pendekatan skala Likert, yang dirancang untuk menangkap tingkat kesesuaian responden terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam memberikan gambaran kuantitatif mengenai sikap, persepsi, serta kecenderungan perilaku individu terhadap suatu fenomena sosial. Sejalan dengan pendapat Azwar (2017), skala Likert merupakan alat ukur yang umum digunakan untuk menilai opini, tanggapan, dan pandangan individu maupun kelompok terhadap peristiwa-peristiwa sosial yang sedang dikaji

1. Skala Motivasi belajar

Skala motivasi belajar memodifikasi dari Ginting (2024) dengan jumlah 20 aitem yang dikemukakan oleh Uno. Memiliki tingkat yang reliabilitas yang tinggi dengan koefisien reliabilitas 0.849, sehingga menunjukkan tingkat kepercayaan yang tinggi. Kemudian nilai aitem yang valid yaitu 0,302-0,653 sedangkan aitem dikatakan tidak valid ketika tidak memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,2913$. Terdapat (4) alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut tabel *blueprint* skala motivasi belajar :

71
Tabel 3. 1 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

No.	Aspek	Indikator	Aitem	Jumlah
1.	Motivasi ekstrinsik	a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 5, 13	4
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	6, 11, 14	3
		c. Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan	4, 7, 8, 9,	4
2.	Motivasi ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	15, 17, 20	3
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	10, 16, 12, 19	4
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	3, 18	2
Total				20

Tabel 3. 2 Aitem Modifikasi Motivasi Belajar

No.	Aspek	Aitem	Aitem Modifikasi	Keterangan
1.	Motivasi Intrinsik	a. Saat berada di rumah saya mengulang kembali pelajaran yang sulit.	a.Saya membaca ulang pelajaran yang sulit saat dirumah	Modifikasi
		b. Saya rajin belajar karena saya yakin hal tersebut akan membantu saya menjadi manusia yang berguna	b.Saya yakin jika rajin belajar akan membantu menjadi manusia yang berguna	Modifikasi
		c. Saya memilih untuk mulai rajin belajar, agar Ujian Semester mendapatkan nilai yang memuaskan.	c.Saya mulai rajin belajar, agar ujian semester mendapatkan nilai yang memuaskan	Modifikasi
		d. Saya memilih untuk menyelesaikan tugas daripada bermain dengan teman	d.Saya memilih untuk menyelesaikan tugas daripada bermain dengan teman	Tidak Modifikasi
		e. Saya hanya belajar jika ada ujian saja.	e.Saya hanya belajar jika ada ujian saja.	Tidak Modifikasi
		f. Saya berusaha untuk mendapat nilai raport yang	f.Saya berusaha untuk mendapat nilai raport yang	Tidak Modifikasi

No.	Aspek	Aitem	Aitem Modifikasi	Keterangan
		tinggi, agar saya bisa masuk ke SMA Favorit	tinggi, agar saya bisa masuk ke SMA Favorit	
		g. Saya memilih untuk santai-santai saja, karena masa depan masalah belakangan	g.Saya tidak peduli dengan masa depan	Modifikasi
		h. Saya memiliki cita-cita yang tinggi, tapi terkadang saya masih malas belajar.	h.Saya memiliki cita-cita yang tinggi, tapi terkadang saya masih malas belajar.	Tidak Modifikasi
		i. Saya tidak menyisihkan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah.	i.Saya tidak menyisihkan waktu untuk mengulang pelajaran di rumah.	Tidak Modifikasi
		j. Saya memilih untuk melakukan hal yang menyenangkan dibandingkan belajar.	j.Saya memilih bermain dari pada belajar	Modifikasi
		k. Saya harus rajin belajar untuk mencerdaskan diri.	k.Saya rajin belajar agar cerdas	Modifikasi
2.	Motivasi Ekstrinsik	a. Saya lebih memilih baca komik atau novel dibandingkan buku pelajaran.	a.Saya lebih memilih baca komik atau novel dibandingkan buku pelajaran.	Tidak Modifikasi
		b. Saya memilih untuk diam, ketika mendapatkan kesulitan dalam belajar	b.Saya tidak meminta bantuan teman dan guru saat mengalami kesulitan belajar	Modifikasi
		c. Saya tetap bisa belajar dengan baik, walaupun keadaan di sekitar tidak mendukung.	c. Saya masih bisa belajar dengan baik walaupun kondisi sekitar berisik	Modifikasi

No.	Aspek	Aitem	Aitem Modifikasi	Keterangan
		d. Saya memilih rajin belajar agar bisa membahagiakan orang tua	d.Saya memilih rajin belajar agar bisa membahagiakan orang tua	Tidak modifikasi
		e. Pelajaran yang membosankan bagi saya salah satunya pelajaran matematika.	e.Saya kurang menyukai pelajaran yang berhitung	Modifikasi
		f. Saya tidak rajin belajar karena tidak berharap menjadi bintang kelas	f.Saya tidak rajin belajar karena tidak berharap menjadi bintang kelas	Tidak Modifikasi
		g. Saya sering merasa bosan belajar di kelas, karena gurunya tidak pernah ganti.	g.Saya cepat merasa bosan didalam kelas	Modifikasi
		h. Saya konsentrasi dalam belajar jika keadaan sekolah yang menyenangkan	h.Saya dapat berkonsentrasi dengan baik, saat kondisi sekitar tenang	Modifikasi
		i. Orang tua jarang memuji saya ketika saya mendapatkan nilai yang bagus	i.Saya jarang dipuji ketika mendapatkan nilai yang bagus	Modifikasi

17

2. Skala Dukungan Sosial

Skala pengukuran dukungan sosial dalam penelitian ini ialah hasil modifikasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Ginting (2024), yang disusun bersumber pada teori dukungan sosial dari Sarafino dan Smith. Instrumen ini terdiri atas 23 aitem pernyataan yang mencerminkan berbagai aspek dukungan sosial sebagaimana dijelaskan oleh Sarafino dan Smith. Untuk menguji konsistensi internal alat ukur ini, telah dilakukan uji

reliabilitas yang memperlihatkan nilai koefisien sebesar 0,865, yang menunjukkan bahwa skala ini memiliki tingkat keandalan yang sangat baik.

Nilai t_{tabel} yang digunakan sebagai acuan perbandingan diperoleh dari derajat kebebasan (df) sebanyak 31 (hasil dari $n = 33$, dikurangi 2), dengan Nilai t_{tabel} sebesar 0,2913 sesuai dengan ketentuan standar statistik. Skala ini menggunakan empat kategori pilihan jawaban, yaitu "Sangat Sesuai" (SS), "Sesuai" (S), "Tidak Sesuai" (TS), dan "Sangat Tidak Sesuai" (STS), yang bertujuan untuk menangkap variasi sikap responden secara lebih detail. Berikut tabel *blueprint* dukungan sosial :

Tabel 3. 3 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek	Indikator	Aitem	Total
1.	Dukungan Emosional	a. Empati	1, 4	2
		b. Rasa Kepedulian	2, 3	2
		c. Penghargaan atau penilaian positif	5, 23	2
2.	Dukungan Penghargaan	a. Dorongan maju atau persetujuan terhadap suatu ide	6, 7	2
3.	Dukungan Instrumental	a. Bantuan berupa benda	9, 8, 10	3
4.	Dukungan Informasi	a. Memberi nasehat dan saran - saran	12, 11, 15, 16, 17	5
		b. Memberi petunjuk	13, 14	2
		c. Menghabiskan waktu bersama-sama	18, 19, 20, 21, 22	5
Total				23

1 Tabel 3. 4 Aitem Modifikasi Dukungan Sosial

No	Aspek	Aitem	Aitem Modifikasi	Keterangan
1.	Dukungan Emosional	a. Orang tua kurang memahami mengenai kelemahan saya pada saat belajar di rumah	a. Orang tua kurang memahami kelemahan saya saat belajar di rumah	Modifikasi
		b. Saat saya tidak mengerjakan tugas, orang tua saya bersikap kurang peduli akan hal tersebut	b. Teman – teman kurang peduli jika saya tidak mengerjakan tugas	Modifikasi
		c. Orang tua saya membiarkan saya ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.	c. Orang tua tidak memberi dukungan saat kesulitan dalam mengerjakan tugas	Modifikasi
		d. Orang tua kurang mengerti jika saya merasa jenuh saat belajar di rumah	d. Orang tua tidak mengerti jika saya merasa jenuh saat belajar di rumah	Tidak Modifikasi
		e. Orang tua kurang menghargai hasil belajar saya jika saya mendapatkan nilai yang kurang bagus	e. Orang tua tidak menghargai hasil belajar saya jika saya mendapatkan nilai yang kurang bagus	Tidak Modifikasi
		f. Saat berdiskusi mengenai pelajaran, orang tua kurang menghargai pendapat saya	f. Saat berdiskusi mengenai pelajaran, orang tua kurang menghargai pendapat saya	Tidak Modifikasi
2.	Dukungan Penghargaan	a. Orang tua saya tidak memberi saya semangat	a. Teman-teman saya tidak memberi	Modifikasi

No	Aspek	Aitem	Aitem Modifikasi	Keterangan
		belajar ketika mendapatkan nilai rendah	semangat saat mendapatkan nilai yang rendah	
		b. Orang tua saya membiarkan saya sendirian ketika saya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan	b. Teman – teman membiarkan saya sendiri ketika kecewa dengan nilai yang kurang memuaskan	Modifikasi
3.	Penghargaan Instrumental	a. Orang tua lebih mementingkan peralatan rumah dibandingkan membeli peralatan sekolah seperti buku dan alat tulis lainnya	a. Orang tua lebih mementingkan peralatan rumah tangga dari pada membeli kebutuhan belajar yang diperlukan	Modifikasi
		b. Orang tua melengkapi peralatan belajar saya	b. Orang tua melengkapi peralatan belajar	Tidak Modifikasi
		c. Saat saya ingin membeli buku Pelajaran, orang tua jarang memberikan uang untuk membeli buku	c. Orang tua jarang memberikan uang untuk membeli buku Pelajaran	Modifikasi
4.	Dukungan Informasi	a. Ketika saya mengerjakan tugas dan kurang paham, orang tua selalu memberikan alasan untuk tidak membantu saya	a. Teman – teman selalu memberi alasan untuk tidak membantu saya saat saya tidak paham mengerjakan tugas	Modifikasi
		b. Jika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan	b. Guru dan teman – teman selalu membantu saya, ketika saya	Modifikasi

No	Aspek	Aitem	Aitem Modifikasi	Keterangan
		tugas, orang tua selalu membantu saya	kesulitan dalam mengerjakan tugas	
	c.	Ketika saya memperoleh nilai yang kurang memuaskan, orang tua jarang memberi nasihat kepada saya	c. Guru jarang memberi nasehat atau motivasi, ketika saya mendapatkan nilai yang kurang memuaskan	Modifikasi
	d.	Saat saya mendapatkan nilai jelek, orang tua tidak menasehati saya	d. Orang tua tidak menasehati saya saat saya mendapatkan nilai yang jelek	Modifikasi
	e.	Orang tua jarang memberi bantuan kepada saya, ketika saya mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal	e. Guru dan teman - teman jarang memberi bantuan saat kesulitan mengerjakan soal	Modifikasi
	f.	Orang tua tidak memberi koreksi jika saya melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal	f. Orang tua tidak mengoreksi soal yang saya kerjakan	Modifikasi
	g.	Saat mengerjakan soal yang sulit, orang tua jarang mengajari saya acara mengerjakan soal yang benar	g. Guru jarang mengajari saya cara mengerjakan soal yang sulit	Modifikasi
	h.	Ketika saya mengajak orang tua untuk berdiskusi mengenai tugas,	h. Ketika saya mengajak orang tua untuk berdiskusi tentang tugas	Tidak Modifikasi

No	Aspek	Aitem	Aitem Modifikasi	Keterangan
		orang tua lebih mementingkan hal yang lain	mereka lebih mementingkan hal lain	
	i.	Saya sering diajak orang tua ke toko buku untuk membeli buku pelajaran.	i. Orang tua sering mengajak untuk membeli buku pelajaran	Modifikasi
	j.	Ketika saya mengerjakan tugas matematika, orang tua jarang memberi saran yang membantu	j. Guru jarang memberi saran atau membantu saat mengerjakan tugas,	Modifikasi
	k.	Ketika saya mengerjakan tugas soal di rumah orang tua jarang memberi arahan kepada saya	k. Orang tua jarang memberi bantuan saat mengerjakan tugas sekolah	Modifikasi
	l.	Orang tua sering mengajak saya untuk berdiskusi tentang pelajaran saya disekolah	l. Orang tua sering berdiskusi dengan saya mengenai pelajaran di sekolah	Modifikasi

E. Metode Analisis Data

Azwar (2017) menjelaskan bahwa analisis data merupakan rangkaian aktivitas krusial yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dari seluruh subjek penelitian selesai, dengan tujuan utama untuk mengolah dan menafsirkan data tersebut sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam pelaksanaan analisis data ini, peneliti memanfaatkan metode statistik yang terstruktur serta

menggunakan perangkat lunak canggih seperti *SPSS for Windows* untuk mengolah data secara sistematis dan efisien

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah uji korelasi Pearson Product Moment, yang berfungsi sebagai metode utama untuk mengevaluasi hubungan antar dua variabel atau lebih secara statistik dengan tujuan mengidentifikasi tingkat kekuatan dan arah hubungan yang terjadi di antara variabel-variabel tersebut. Metode ini dipilih karena kemampuannya yang kuat dalam mengidentifikasi dan mengukur tingkat kekuatan serta arah hubungan antar variabel yang diteliti secara kuantitatif dan sistematis. Berkenaan dengan tujuan utama dari penerapan analisis korelasi ini adalah untuk secara mendalam mengungkap dan memahami sejauh mana pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa dalam proses melanjutkan pendidikan mereka di jenjang SMP, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keterkaitan signifikan antara kedua variabel tersebut dalam konteks pendidikan.

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas dalam penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi apakah data dari variabel-variabel yang dianalisis mempunyai sebaran distribusi yang mendekati distribusi normal. Uji ini menjadi langkah penting dalam proses analisis statistik, karena data yang terdistribusi secara normal cenderung memberikan hasil yang lebih akurat dan dapat mengurangi

kemungkinan terjadinya bias dalam interpretasi hasil. Penentuan apakah data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas didasarkan pada interpretasi nilai signifikansi (p -value) yang dihasilkan dari uji statistik.

Apabila nilai signifikansi yang dihasilkan melebihi nilai 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan pendekatan statistik parametrik. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah ambang batas 0,05 ($p < 0,05$), maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sehingga dibutuhkan pendekatan alternatif berupa analisis nonparametrik guna menjaga validitas hasil penelitian. Untuk melaksanakan proses pengujian normalitas ini, peneliti memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 24 *for Windows* dan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov test*, sesuai dengan arahan metodologis yang dikemukakan oleh Azwar (2017) dalam kajiannya mengenai tahapan analisis statistik dalam pendekatan penelitian kuantitatif.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas dalam suatu penelitian kuantitatif dilaksanakan sebagai langkah penting untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara dua variabel bersifat linier atau mengikuti pola garis lurus secara statistik. Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk menentukan bahwa model analisis yang digunakan selaras dengan

karakteristik data yang dianalisis, khususnya dalam konteks korelasi atau regresi. Suatu hubungan dianggap memenuhi asumsi linearitas apabila hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (p-value) yang lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa variasi antara kedua variabel terjadi secara proporsional dan konsisten dalam lintasan linier. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel tersebut tidak bersifat linier, sehingga pendekatan model linier tidak layak digunakan dan perlu dipertimbangkan alternatif lain yang lebih sesuai secara statistik (Azwar, 2017).

2. Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji linearitas yang tergabung dalam uji asumsi telah diselesaikan, peneliti melanjutkan dengan pelaksanaan uji hipotesis sebagai langkah berikutnya dalam analisis data. Tujuan utama dari pengujian hipotesis ini adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar. Dalam pengujian ini, digunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* yang dirancang untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel kuantitatif. Suatu hubungan dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai signifikansi (p-value) yang diperoleh berada di bawah ambang batas 0,05 ($p < 0,05$) yang menandakan bahwa terdapat korelasi yang tidak disebabkan oleh faktor

kebetulan semata melainkan menunjukkan keterkaitan nyata antara kedua variabel yang diteliti.

F. Kredibilitas

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukannya validitas dan reliabilitas untuk menjamin kepercayaan pada instrument pengukuran yang digunakan.

1. Uji Validitas

Bisa dikatakan valid dalam uji validitas ketika mendapatkan kesesuaian antara data yang sudah didapatkan dengan data sebenarnya yang terdapat pada responden yang diteliti. Uji validitas menggunakan validitas isi yaitu *aiken's V*. Instrumen bisa dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika *r* hitung besar dari *r* tabel maka aitem dikatakan valid begitupun sebaliknya. Memiliki rentang koefisien validitas yaitu 0,7. Pembacaan *r* tabel menggunakan taraf signifikansi 5%.

Rumus *aiken's V*:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - lo)}$$

Keterangan:

- lo : Angka penilaian validitas terendah
- c : Angka penilaian validitas yang tertinggi
- r : Rating yang diberikan oleh seorang penilai
- s : $r - lo$

2. Uji Reliabilitas

Azwar (2023), menyatakan reliabilitas mengacu pada seberapa tinggi kecermatan hasil yang didapatkan dalam pengukuran. Reliabilitas memiliki tujuan untuk melihat seberapa konsisten hasil pengukuran, serta

kestabilan dari waktu ke waktu tanpa terjadinya perubahan selain perubahan di atribut yang diukur. Menggunakan rumus Alpha Cronbach dalam uji reliabilitas. Koefisien reliabilitas yang dapat berkisar dari 0 sampai 1, digunakan untuk menghitung realibilitas alat ukur dalam penelitian ini. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan koefisien reliabilitas mendekati 1, begitupun sebaliknya, semakin mendekati 0 koefisiennya, maka semakin rendah reliabilitasnya. Minimum koefisien reliabilitas yang diterima adalah 0,7. SPSS versi 24 untuk Windows digunakan untuk perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini

G. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian perlu dilakukan agar pelaksanaan dalam penelitian dapat dilaksanakan dengan sesuai. Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan peneliti sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi permasalahan yang akan digunakan dimulai dari mencari informasi lebih dalam, mencari sumber-sumber dan teori supaya mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

2. Studi pustaka

Mencari teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Teori tersebut akan digunakan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi.

3. Menentukan hipotesis

Menentukan hipotesis penelitian yang relevan dengan masalah yang telah ditemukan. Hipotesis merupakan dugaan sementara suatu permasalahan.

4. Memilih metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan sistematis dan terstruktur yang dirancang secara cermat untuk menunjang peneliti dalam memperoleh data empiris yang valid dan reliabel, yang nantinya dijadikan dasar dalam analisis serta penarikan kesimpulan ilmiah. Metode penelitian ini mencakup beberapa komponen penting, yakni strategi pengumpulan data, teknik penentuan sampel, serta identifikasi dan penetapan populasi yang menjadi target dalam penelitian.

5. Menyusun instrumen penelitian

Perancangan alat ukur dalam penelitian ini dilakukan sebagai langkah awal yang krusial untuk meyakinkan bahwa instrumen yang digunakan mampu mengumpulkan data secara akurat, terukur, dan selaras dengan tujuan penelitian. Alat ukur tersebut disusun secara sistematis berdasarkan indikator-indikator variabel yang telah ditentukan, sehingga dapat mencerminkan aspek-aspek penting yang ingin digali. Setelah perancangan selesai, tahap selanjutnya adalah melaksanakan uji validitas guna menilai sejauh mana instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, serta uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat

konsistensi atau keandalan alat ukur tersebut dalam memberikan hasil yang stabil ketika digunakan berulang kali.

6. Pengumpulan data

Pengumpulan data bisa disebarkan menggunakan kuesioner melalui google formulir.

7. Mengolah dan menganalisis data

Setelah memperoleh data yang diperlukan, kemudian dilakukan mengolah dan menganalisis data. Mengolah dan menganalisis data menggunakan SPSS 24 *for windows*.

8. Pembuatan laporan akhir

Setelah dianalisis menggunakan SPSS *for windows*, dapat dilanjutkan dalam pembuatan laporan akhir sebagai temuan dari riset yang telah dilakukan.

9. Pembuatan kesimpulan

Membuat kesimpulan sebagai bentuk pembuktian dan jawaban dari hipotesis yang telah dirumuskan

¹²
BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kanchah dan Persiapan

1. Orientasi Kanchah

Desa Sidoasri hanya memiliki satu sekolah menengah pertama, yaitu SMP Kristen YBPK Tambakasri. Sekolah ini merupakan institusi pendidikan tingkat SMP dengan status sebagai sekolah swasta yang beroperasi di wilayah Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Berlokasi strategis di Jalan Lapangan No. 2, Kabupaten Malang, SMP Kristen YBPK Tambakasri telah berdiri sejak tanggal 9 September 1994 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor 50, dan berada di bawah pengelolaan serta pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

SMP Kristen YBPK Tambakasri telah meraih akreditasi dengan predikat B, yang resmi ditetapkan melalui Surat Keputusan Akreditasi Nomor 175/BAP-S/M/SK/X/2015 pada tanggal 27 Oktober 2015. Pada tahun ajaran 2024/2025, sekolah ini mencatat jumlah total siswa sebanyak 147 peserta didik dan telah menjalankan fungsi pendidikan selama beberapa dekade dengan menekankan integrasi nilai-nilai Kristiani dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Kepemimpinan sekolah saat ini dipegang oleh Kepala Sekolah Sri Hariwinoto, sementara operasional administrasi sekolah dikelola oleh

operator bernama Puthut Sayogyo, yang bertanggung jawab atas kelancaran administrasi pendidikan di SMP tersebut.

Dukungan tenaga pendidik juga menjadi faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sekolah ini didukung oleh 14 orang guru dengan latar belakang pendidikan minimal strata satu (S1), serta beberapa di antaranya memiliki kualifikasi pendidikan lanjutan. Lingkungan fisik sekolah terletak di kawasan padat penduduk, namun memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, antara lain ruang kelas yang tertata rapi, laboratorium komputer, perpustakaan, aula serbaguna, serta tempat ibadah. Interaksi antara siswa dan guru berlangsung dalam suasana yang harmonis, yang mencerminkan semangat kekeluargaan dan pelayanan Kristiani.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa, Desa Sidoasri hanya memiliki satu ²⁵ Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) terletak di desa sebelah. Adapun visi dari SMP Kristen YBPK Tambakasri adalah ⁹⁰ *“Menjadi sekolah yang unggul dalam iman, ilmu, dan pelayanan, serta menghasilkan generasi yang takut akan Tuhan dan siap menghadapi tantangan zaman”*. Visi ini diwujudkan melalui berbagai program dan kegiatan yang selaras dengan misi sekolah, yaitu:

1. Menanamkan nilai-nilai Kristiani dalam seluruh aspek kegiatan sekolah.

2. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode yang aktif, kreatif, dan inovatif.
3. Mengembangkan potensi siswa secara holistik baik di bidang akademik maupun nonakademik.
4. ¹ Menciptakan lingkungan belajar yang aman, bersih, dan kondusif.
5. ⁷⁹ Menjalani kerja sama dengan orang tua dan masyarakat dalam menunjang proses pendidikan.

Dengan pendekatan yang berorientasi pada iman, ilmu, dan pelayanan, SMP Kristen YBPK Tambakasri menjadi salah satu institusi pendidikan yang terus berkomitmen mencetak individu yang ideal dalam konteks pendidikan tidak hanya difokuskan pada pencapaian kecerdasan intelektual semata, tetapi juga mencakup pengembangan karakter yang holistik. Hal ini meliputi penguatan nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, serta penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan dalam bertindak dan mengambil keputusan. Pendidikan yang berorientasi pada pengembangan aspek kognitif sekaligus afektif dan spiritual ⁵⁰ ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cakap secara akademis, tetapi juga memiliki integritas pribadi yang kuat serta kesadaran akan peran sosial dan tanggung jawab etisnya di tengah masyarakat.

2. Persiapan Penelitian

Terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh peneliti sebelum dilakukannya pengambilan data penelitian, diantaranya :

a. Persiapan Administrasi

Pada bagian ini, peneliti lebih dahulu menetapkan subjek yang akan terlibat dalam penelitian ini. Pelaksanaan penelitian bertepatan dengan kegiatan MBKM yang dijalankan peneliti di desa tempat penelitian berlangsung. Oleh karena itu, surat izin penelitian yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan penelitian berasal dari surat tugas kegiatan MBKM. Surat tugas kegiatan MBKM dengan Nomor : ST/079/FES/VIII/2024.

b. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang disiapkan untuk penelitian ini merupakan skala dukungan sosial dan skala motivasi belajar pada siswa. Skala dukungan sosial dari Sarafino dan Smith dengan 23 aitem yang dimodifikasi dari Ginting (2024) dan skala motivasi belajar dari Uno (2017) dengan 20 aitem yang dimodifikasi dari Ginting (2024). Menggunakan skala likert, yang tersusun dari *favourable* dan *unfavourable*.

Setiap pernyataan dalam instrumen penelitian disusun dengan menghadirkan empat alternatif pilihan jawaban yang bertujuan untuk mengukur dan menentukan skor spesifik terhadap tanggapan responden atas pernyataan yang diajukan. Pilihan jawaban tersebut terdiri dari kategori Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS), yang masing-masing mencerminkan tingkat kesesuaian persepsi responden terhadap item yang diberikan. Setelah penyusunan instrumen selesai, peneliti kemudian melaksanakan tahap

try out (TO) atau uji coba terhadap alat ukur tersebut guna memastikan validitas, reliabilitas, serta efektivitas instrumen sebelum diaplikasikan secara penuh dalam pengumpulan data penelitian.

Pada skala dukungan sosial dan motivasi belajar, peneliti melakukan uji validitas isi kepada 7 *expert judgement* dengan empat pilihan jawaban maka ditetapkan standar nilai yang digunakan yaitu 0,76, dimana untuk mengetahui apakah terdapat aitem yang gugur atau tidak. Pada skala dukungan sosial sebelum uji validitas isi berjumlah 23 aitem dan setelah dilakukannya uji validitas isi berjumlah 23 aitem. Seluruh aitem pada skala dukungan sosial dinyatakan valid, dengan tidak ada aitem yang di eliminasi, berdasarkan standar nilai 0,76. Pada skala motivasi belajar sebelum uji validitas isi berjumlah 20 aitem dan setelah dilakukannya uji validitas isi berjumlah 20 aitem. Oleh karena itu, pada skala motivasi belajar tidak ada aitem yang gugur dengan standar nilai 0,76.

Pada tahap ini, pengambilan data menggunakan *google form* dan dilaksanakan secara langsung. Siswa mengisi kuesioner di sekolah, serta peneliti juga sebagai pelaksana pengambilan data. Sebelum dilakukannya pengambilan data peneliti memberikan informasi kepada pihak sekolah untuk ketersediaan perangkat yang dapat digunakan siswa seperti *handphone*. Peneliti memberikan pernyataan ketersediaan yang dilampirkan pada tampilan awal *google form* sebagai bentuk *informed consent* atau persetujuan subjek untuk mengisi skala dalam penelitian.

Sebelum pengisian *google form* peneliti memberikan instruksi atau pengarahan singkat kepada siswa mengenai cara pengisian. Peneliti juga menjelaskan bahwa data yang dikumpulkan akan bersifat rahasia. Selama proses pengisian peneliti mendampingi untuk memberikan bantuan jika dibutuhkan. Setelah selesai pengisian kuesioner, siswa yang hadir akan di absen untuk memastikan data yang terkumpul sesuai dengan siswa yang hadir. Sebagai bentuk ucapan terima kasih peneliti dan memberikan *reward* kepada siswa.

c. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Sebelum digunakan skala dukungan sosial dan motivasi belajar, peneliti akan melakukan uji coba instrument atau *try out*. Aplikasi SPSS for windows versi 23 digunakan untuk mengolah hasil *try out*. Uji coba alat ukur ini mempunyai tujuan yaitu untuk memastikan validitas dan reliabilitas aitem skala yang akan dipakai dalam penelitian, sehingga setelah dilakukannya uji coba dapat diketahui aitem mana saja yang dapat digunakan dalam pengambilan data.

Tahap awal yang peneliti lakukan sebelum melakukan *try out* atau uji coba adalah membuat *google form* yang berisi data diri, skala *try out* dukungan sosial dan skala *try out* motivasi belajar. Pelaksanaan *try out* atau uji coba pada 24 November 2024 dengan 57 siswa.

1) Skala Dukungan Sosial

Pada skala dukungan sosial, peneliti sudah melakukan modifikasi aitem, kemudian dilakukannya uji validitas isi kepada 7

expert judgement, dimana skor yang diperoleh dengan rentang nilai yang diperoleh 0,81 – 1 pada 23 aitem. Maka dari itu, 23 aitem tersebut dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas pada 23 aitem, peneliti melakukan *try out* atau uji coba kepada 57 siswa. Berikut *blueprint* skala dukungan sosial sebelum uji coba

Tabel 4. 1 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Dukungan Emosional	a. Empati		1, 4	2
		b. Rasa Kepedulian		2, 3	2
		c. Penghargaan atau penilaian positif		5, 23	2
2.	Dukungan Penghargaan	a. Dorongan maju atau persetujuan terhadap suatu ide		6, 7	2
3.	Dukungan Instrumental	a. Bantuan berupa benda	9	8, 10	3
4.	Dukungan Informasi	a. Memberi nasehat dan saran - saran	12	11, 15, 16, 17	5
		b. Memberi petunjuk		13, 14	2
		c. Menghabiskan waktu bersama-sama	19	18, 20, 21, 22	5
Total					23

2) Skala Motivasi Belajar

Pada skala motivasi belajar, peneliti sudah melakukan modifikasi aitem, kemudian dilakukannya uji validitas isi kepada 7 *expert judgement*, dimana skor yang diperoleh dengan rentang nilai yaitu 0,8 – 0,95 pada 20 aitem. Maka dari itu, 20 aitem tersebut dinyatakan valid. Setelah dilakukan uji validitas pada 20 aitem, peneliti melakukan *try out* atau uji coba kepada 57 siswa. Berikut *blueprint* skala motivasi belajar sebelum uji coba.

Tabel 4.2 *Bluperint* Skala Motivasi Belajar Sebelum Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Motivasi Intrinsik	a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 5, 13		4
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		6, 11, 14	3
		c. Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan	4, 7,	8, 9,	4
2.	Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	17	15, 20	3
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	10, 16, 19	12	4
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif		3, 18	2
Total					20

a. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Berdasarkan hasil uji coba pada kedua alat ukur setelah melaksanakan *try out* sebagai berikut:

1) ⁴¹Skala Dukungan Sosial

Standar reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,7 dengan standar daya diskriminasi yang digunakan yaitu 0,3. Hasil analisis uji coba skala dukungan sosial pada 23 aitem menunjukkan terdapat aitem yang tereliminasi. Pada putaran pertama dengan 23 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,818 serta rentang daya diskriminasi yang didapatkan yaitu 0,151 – 0,537. Nilai daya diskriminasi yang diperoleh terdapat dibawah 0,3, sehingga ¹¹terdapat aitem yang gugur. Aitem yang gugur sebanyak ⁶7 aitem yaitu aitem 6, 8, 10, 17, 19, 21, dan 22. Sehingga, aitem skala dukungan sosial tersisa 16 aitem.

Pada putaran kedua dengan 16 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,817 serta rentang daya diskriminasi 0,291 – 0,532. Nilai daya diskriminasi yang diperoleh terdapat dibawah 0,3 sehingga pada putaran kedua ini terdapat satu aitem yang dinyatakan tidak memenuhi kriteria dan harus dieliminasi, yaitu aitem 14. Sehingga, aitem skala dukungan sosial tersisa 15 aitem. Pada putaran ketiga dengan 15 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,816 dengan rentang nilai daya diskriminasi 0,323 – 0,556. Nilai daya diskriminasi yang didapatkan diatas 0,3, maka dari itu tidak ada aitem yang gugur.

Aitem yang dipakai untuk penelitian ini ialah aitem yang valid dan reliabel, dimana validitas isi dengan menggunakan aiken's

V dengan rentang koefisien validitas 0,81 – 1. Koefisien reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,816 dengan Rentang nilai daya diskriminasi pada aitem yaitu 0,323 – 0,556, sehingga tidak ada aitem yang dibawah standar yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu alat ukur yang valid dan reliabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan total 15 aitem terdiri dari aitem *favourable* yaitu aitem 9 dan 12, sedangkan aitem *unfavourable* yaitu aitem 1, 2, 3, 4, 5, 7, 11, 13, 15, 16, 18, 20 dan 23. Berikut *blueprint* aitem yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Tabel 4. 3 *Blueprint* Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Dukungan Emosional	a. Empati		1, 4	2
		b. Rasa Kepedulian		2, 3	2
		c. Penghargaan atau penilaian positif		5, 23	2
2.	Dukungan Penghargaan	a. Dorongan maju atau persetujuan terhadap suatu ide		7	1
3.	Dukungan Instrumental	a. Bantuan berupa benda	9		1
4.	Dukungan Informasi	a. Memberi nasehat dan saran - saran	12	11, 15, 16,	4
		b. Memberi petunjuk		13	1
		c. Menghabiskan waktu bersama-sama		18, 20	2
Total					15

2) ⁴ Skala Motivasi Belajar

Standar reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,7 dengan standar daya diskriminasi yang digunakan yaitu 0,3. Hasil analisis uji coba skala motivasi belajar pada 20 aitem menunjukkan terdapat aitem yang gugur. Pada putaran pertama dengan 20 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,778 serta daya diskriminasi -0.133 – 0,557. Nilai daya diskriminasi yang diperoleh terdapat dibawah 0,3, maka dari itu terdapat aitem yang gugur. ¹¹ Aitem yang gugur sebanyak 7 aitem yaitu aitem 2, 4, 7, 8, 12, 15, dan 19. Aitem skala motivasi belajar tersisa 13 aitem.

Pada putaran kedua dengan 13 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,819 serta rentang daya diskriminasi yang diperoleh yaitu 0,221 – 0, 574. Nilai daya diskriminasi yang diperoleh terdapat dibawah 0,3, sehingga terdapat aitem yang gugur. ²¹ Terdapat 2 aitem yang gugur yaitu aitem 14 dan 18, sehingga aitem skala dukungan sosial tersisa 11 aitem. Pada putaran ketiga dengan 11 aitem didapatkan reliabilitas sebesar 0,823 dengan rentang daya diskriminasi yaitu 0,305 – 0,629. Nilai daya diskriminasi yang didapatkan diatas ³⁴ 0,3, sehingga tidak ada aitem yang gugur.

Aitem yang dipakai untuk penelitian ini ialah aitem yang valid dan reliabel, dimana validitas isi dengan menggunakan aiken's V dengan rentang koefisien validitas 0,8– 0,95. Koefisien reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* sebesar 0,823 dengan Rentang nilai daya

diskriminasi pada aitem yaitu 0,305 – 0,629, sehingga tidak ada aitem yang dibawah standar yang ditetapkan oleh peneliti. Oleh sebab itu ⁵ alat ukur yang valid dan reliabel yang dapat dipakai dalam penelitian ini dengan total 11 aitem terdiri dari aitem *favorable* yaitu aitem 1, 5, 10, 13, 16, dan 17, sedangkan aitem *unfavourable* yaitu aitem 3, 6, 9, 11, dan 23. Berikut *blueprint* aitem yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Tabel 4. 4 ²⁷ *Blueprint* Skala Motivasi Belajar setelah uji coba

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1.	Motivasi Intrinsik	a. Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1, 5, 13		3
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar		6, 11	2
		c. Adanya penghargaan dan cita-cita masa depan		9	1
2.	Motivasi Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar	17	20	2
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	10, 16,		2
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif		3	1
Total					11

B. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan ⁶ aitem yang valid dan reliabel, untuk skala dukungan sosial berjumlah 15 aitem serta reliabilitas yang didapatkan sebesar 0,816 dengan rentang nilai daya diskriminasi yaitu 0,323 – 0, 531. Skala motivasi belajar berjumlah 11 aitem, serta reliabilitas yang didapatkan sebesar 0,823 dengan rentang nilai daya diskriminasi yaitu 0,305 – 0,629, maka peneliti melakukan pengambilan data pada tanggal 6 Desember 2024. Pengambilan data ini dilakukan secara langsung di sekolah. Peneliti melakukan pengambilan data dengan menyebarkan kuisioner melalui *google form*, dimana ketua kelas diberikan link *google form* kemudian disebarakan melalui grup kelas masing – masing. ³⁴ Responden dalam penelitian ini siswa kelas VIII dan IX SMP Kristen YBPK Tambakasri pada tahun ajaran 2024/2025.

Kuisioner penelitian yang digunakan memuat skala dari kedua variabel.

⁶ Skala dukungan sosial berjumlah 15 aitem dan skala motivasi belajar berjumlah 11 aitem. Terdapat instruksi pengisian skala, dan tata cara pengisian kuisioner penelitian, sehingga subjek dapat memahami cara pengisian sebelum mengerjakan kuisioner penelitian. Peneliti juga mencantumkan pernyataan kesediaan responden dalam berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga tidak ada unsur paksaan. Selama pelaksanaan peneliti mendampingi siswa dalam pengisian, jika siswa sewaktu – waktu membutuhkan bantuan dari peneliti. Peneliti memperoleh subjek sebanyak 90 siswa.

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri pada tahun ajaran 2024/2025. berdasarkan data yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa terdapat 90 siswa yang mengisi kuesioner penelitian.

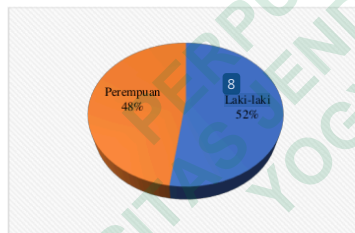
a. Deskripsi Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut tabel dari jumlah subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 5 Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	47	52,2%
Perempuan	43	47,8%
Total	90	100%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 90 responden dalam penelitian ini, total siswa perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan total siswa laki-laki. Perbandingan siswa laki-laki mencapai 47 orang atau 52,2%, sedangkan siswa perempuan berjumlah 43 orang dengan presentase 47,8%



Gambar 4.1 Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

⁵²
b. Deskripsi Subjek Berdasarkan Kelas

Total subjek penelitian ini berdasarkan kelas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 6 Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas

Kelas	Jumlah	Presentase
VIII A	20	22%
VIII B	21	23%
IX A	24	27%
IX B	25	28%
Total	90	100%

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa subjek yang mengisi *google form* penelitian terdiri dari empat kelas yang berasal dari kelas VIII dan IX. Data siswa paling banyak diisi oleh kelas IX B sebanyak ¹³ 25 siswa dengan presentase 28%, kelas IX A sebanyak 24 siswa dengan presentase 27%, kelas VIII B sebanyak 21 siswa dengan presentase, serta kelas VIII A sebanyak 20 siswa dengan presentase 22%.

⁷
2. Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan, maka peneliti melanjutkan dengan melakukan perhitungan guna memperoleh nilai hipotetik dan empirik. Nilai empirik didapatkan dari data asli sampel penelitian sedangkan nilai hipotetik didapatkan dari hasil nilai *mean* dan standar deviasi sejumlah aitem penelitian.

Tabel 4. 7 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial	15	60	37,5	7,5	35	47	41,1	6,1
Motivasi Belajar	11	44	27,5	5,5	30	35,5	32,7	2,8

Keterangan:

Skor Empirik diperoleh dari hasil data penelitian

Skor Hipotetik diperoleh dari skala

Sesuai dengan tabel 4.7, dapat dilihat data empirik dijadikan sebagai sumber data untuk membuat norma kategorisasi dalam penelitian ini. Pada tabel tersebut menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Azwar (2021), menyebutkan kategorisasi adalah cara yang digunakan untuk membagi data penelitian ke dalam beberapa kelompok berdasarkan skor yang diperoleh. kategorisasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui distribusi data. Berikut adalah tabel rumus norma kategorisasi.

Tabel 4. 8 Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1	Rendah	$X < \mu - 1 \sigma$
2	Sedang	$\mu + 1 \sigma \leq X \leq \mu - 1 \sigma$
3	Tinggi	$X > \mu + 1 \sigma$

Keterangan:

X : Skor Total

μ : Mean

σ : Standar Deviasi

a. Kategorisasi pada Variabel Dukungan Sosial

Kategorisasi pada variabel dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Kategorisasi Dukungan Sosial

Kategorisasi Dukungan Sosial				
No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
1	Rendah	$X \leq 35$	10	11,2%
2	Sedang	$35 < X \leq 47,2$	67	74,4%
3	Tinggi	$X > 47,2$	13	14,4%
Total			90	100%

Tabel 4.9 menampilkan hasil kategorisasi variabel dukungan sosial yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, variabel dukungan sosial diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Dari total responden, sebanyak 67 siswa atau setara dengan 74,4% termasuk dalam kategori dukungan sosial yang berada pada tingkat sedang. Selanjutnya, 10 siswa atau sekitar 11,2% tergolong dalam kategori dukungan sosial rendah, sementara 13 siswa atau 14,4% berada pada kategori dukungan sosial tinggi.

b. Kategorisasi pada Variabel Motivasi Belajar

Kategorisasi pada variabel dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Kategorisasi Motivasi Belajar

Kategorisasi Motivasi Belajar				
No	Kategorisasi	Skor	Jumlah	Presentase
1	Rendah	$X \leq 29,9$	13	14%
2	Sedang	$29,9 < X \leq 35,5$	59	66%
3	Tinggi	$X > 35,5$	20	20%
Total			90	100%

Tabel 4.10 menyajikan kategorisasi dari variabel motivasi belajar. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa variabel motivasi belajar dibagi menjadi tiga kategori yaitu, rendah, sedang, tinggi. Sebanyak 59 siswa berada dikategori sedang dengan jumlah presentase 66%, 20 siswa

berada dikategori tinggi dengan jumlah presentase 20%, 13 siswa berada dikategori rendah dengan jumlah presentase 14%.

3. Uji Asumsi

Sebelum melangkah ke tahap pengujian hipotesis, peneliti terlebih dahulu akan melaksanakan serangkaian uji asumsi sebagai langkah awal untuk menetapkan validitas analisis statistik yang akan digunakan. Dua jenis uji asumsi yang akan dijalankan adalah uji normalitas, yang bertujuan untuk memeriksa apakah data yang diperoleh terdistribusi secara normal, serta uji linearitas, yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel yang diteliti bersifat linier. Seluruh proses pengujian asumsi tersebut akan dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak analisis statistik SPSS for Windows, versi 23, guna memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengujian hipotesis selanjutnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dikerjakan dengan tujuan utama untuk mengevaluasi apakah data yang diperoleh dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Metode pengujian yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov, yang secara statistik mampu menilai kesesuaian distribusi data terhadap distribusi normal. Suatu variabel dikatakan terdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari uji tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data tidak menyimpang

secara signifikan dari distribusi normal. Berikut ini disajikan hasil pengujian normalitas yang diperoleh dalam penelitian ini:

Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Interprestasi
Dukungan Sosial	0,200	Berdistribusi Normal
Motivasi Belajar	0,063	Berdistribusi Normal

Nilai signifikansi dukungan sosial adalah $p=0.200$ ($p>0,05$).

Berdasarkan hasil normalitas yang didapatkan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Selain itu, terdapat nilai signifikansi $p=0,63$ pada variabel Motivasi Belajar yang menunjukkan data variabel berdistribusi normal.

Kesimpulannya yang didapatkan kedua variabel berdistribusi secara normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar pada siswa. Pelaksanaan uji linearitas ini menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 23, yang memungkinkan analisis hubungan antar variabel secara statistik. Dalam prosedur pengujian ini, suatu hubungan dianggap linier apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari $0,05$ ($p > 0,05$), yang menandakan bahwa pola hubungan antara kedua variabel tersebut mengikuti garis lurus secara signifikan.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Interpretasi
Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar	1,095	0,375	Linier

Nilai signifikansi yang diperoleh dari uji linearitas dalam penelitian ini tercatat sebesar $p = 0,375$, angka tersebut secara signifikan berada di atas batas kritis signifikansi yang ditetapkan pada 0,05 (sig > 0,05). Berdasarkan ketentuan interpretasi uji linearitas, apabila nilai signifikansi pada *deviation from linearity* melebihi angka 0,05, maka hubungan antara kedua variabel yang diuji dapat dinyatakan bersifat linier secara statistik. Oleh karena itu, dengan mengacu pada hasil yang diperoleh tersebut, dapat diambil kesimpulan yang tegas bahwa variabel dukungan sosial dan motivasi belajar menunjukkan keterkaitan yang linier dan konsisten secara matematis dan statistik, sebagaimana telah diilustrasikan secara rinci dalam Tabel 4.12 pada laporan penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Serangkaian uji asumsi selesai dilaksanakan, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap analisis data berikutnya dengan melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* yang diaplikasikan melalui perangkat lunak SPSS for Windows versi 23. Tujuan utama dari uji hipotesis ini adalah untuk

mengetahui sejauh mana terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan variabel motivasi belajar pada siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Sebuah hipotesis dikatakan dapat diterima apabila nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji korelasi tersebut berada di bawah batas kritis 0,05 ($p < 0,05$), yang menandakan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara kedua variabel yang dianalisis

²⁴ Tabel 4. 13 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	N	Pearson Correlation	P	Interpretasi
Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar	90	0,377	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, menggunakan *Bivariate Pearson Correlation* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) $p=0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat hubungan antara dua variabel. Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini terbukti diterima. Didapatkan nilai *pearson correlation* yang positif, dimana dukungan sosial terdapat korelasi yang positif dengan motivasi belajar. Pada uji hipotesis ini dalam menentukan interpretasi menggunakan pedoman penafsiran tingkat koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022) yang terbagi menjadi lima kategori yaitu :

Tabel 4. 14 Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,377 berada dalam kategori rendah. Memerlihatkan keterkaitan yang terjadi pada variabel dukungan sosial terhadap motivasi belajar tergolong rendah.

5. Uji Analisis Tambahan

a. Uji Analisis Determinasi

Uji analisis determinasi bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Analisis ini dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2), yang memperlihatkan presentase kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel tergantung.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Analisis Determinasi

Variabel	r	R^2	Keterangan
Dukungan sosial terhadap Motivasi Belajar	0,377	0,142	14,2%

Berdasarkan tabel 4.15, menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,142 yang artinya bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar sebesar 14,2%

b. Uji Analisis Beda dari Jenis Kelamin

Uji analisis tambahan ini digunakan ⁷⁷ bertujuan untuk mengetahui perbedaan hubungan antara dukungan sosial (X) dan motivasi belajar (Y) jika memeriksa ⁹⁹ dari jenis kelamin, yakni pada siswa laki-laki dan perempuan.

²² Tabel 4. 16 Hasil Uji Analisis Beda Dari Jenis Kelamin

Variabel	\bar{X} Laki-laki	\bar{X} Perempuan
Dukungan Sosial	41.28	40.91
Motivasi Belajar	33.51	31.98

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan hasil analisis dengan uji *One Way Anova* memperlihatkan bahwa rata-rata skor dukungan sosial untuk responden laki-laki yaitu 41.28, serta responden perempuan yaitu 40.91. pada variabel motivasi belajar, rata-rata skor pada laki-laki yaitu 33.59, sedangkan untuk perempuan yaitu 31.98. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki mendapatkan dukungan sosial serta menunjukkan tingkat ⁵¹ motivasi belajar yang sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan.

D. Pembahasan

⁷³ Penelitian ini bertujuan utama untuk menelaah dan menganalisis adanya hubungan antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas VIII dan IX pada tahun ajaran 2024/2025 di SMP Kristen YBPK Tambakasri. Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan metode statistik *Pearson Product Moment* untuk mengukur tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut.

Sebelum melakukan uji korelasi, peneliti juga menjalankan serangkaian uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas guna memastikan bahwa data yang diperoleh telah terdistribusi secara normal dan hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linier.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan secara seksama, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 untuk variabel dukungan sosial serta 0,063 untuk variabel motivasi belajar. Kedua angka signifikansi tersebut jelas berada di atas batas kritis 0,05, yang secara tegas mengindikasikan bahwa data dari kedua variabel tersebut tersebar secara normal sesuai dengan asumsi distribusi normal dalam analisis statistik. Selanjutnya, peneliti juga melaksanakan uji linearitas dengan hasil nilai signifikansi sebesar 0,375, yang juga jauh melebihi ambang batas 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan secara meyakinkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar dalam konteks penelitian ini, yang secara statistik berarti pola hubungan antara kedua variabel tersebut mengikuti garis lurus secara signifikan dan konsisten, memberikan landasan kuat bagi interpretasi hubungan kausal atau korelatif di antara keduanya.

Pada uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson dapat diketahui hasil data sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis diterima. Hal ini sekaligus menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri. Hasil ini juga sejalan dengan teori Sarafino

dan Smith (2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam membantu individu mengatasi tekanan dan meningkatkan kemampuan adaptasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Selain itu, temuan ini mendukung teori motivasi belajar dari Uno (2017) yang menyatakan bahwa faktor eksternal seperti dukungan sosial sangat berpengaruh terhadap munculnya dorongan internal untuk belajar. Dengan demikian penelitian ini mengukuhkan pemahaman bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor vital yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di lingkungan seperti SMP Kristen YBPK Tambakasri.

Hasil koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,377 menunjukkan hipotesis positif, dimana hasil hipotesis yang diperoleh selaras dengan hipotesis yang diusulkan yaitu ke arah positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa adanya korelasi positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar, dimana peningkatan tingkat dukungan sosial yang diterima siswa cenderung disertai peningkatan motivasi belajarnya. Sebaliknya, rendahnya dukungan sosial berpotensi menurunkan tingkat motivasi dalam proses pembelajaran.

Hasil diatas sejalan dengan penelitian Tunggadewi dan Indriana (2017) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat korelasi yang positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri. Dalam penelitian ini, korelasi positif pada koefisien mengandung makna semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diterima, maka semakin besar pula meningkatnya motivasi belajar. Terciptanya motivasi belajar dapat berasal dari lingkungan yang aman, sehat dan rukun salah satu wujud nyata dari dukungan sosial yang

berperan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Didukung oleh penelitian Mufidah dan Fadillah (2023) bahwa dukungan sosial dan motivasi belajar terdapat korelasi yang positif dan signifikan.

Hasil koefisien korelasi data yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan kategori koefisien korelasi yang rendah. Hal tersebut dilihat dari kriteria koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018) yang menunjukkan 0,377 berada dalam kriteria rendah. Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi yang menggunakan *R Square* untuk melihat seberapa kontribusi dukungan sosial terhadap motivasi belajar. Hasil *R Square* yang didapatkan sebesar 0.142 menunjukkan dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 14,2% dalam variabel motivasi belajar, sedangkan untuk kontribusi 85,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Hal ini didukung oleh penelitian Oktivani dan Dewi (2021) yang menunjukkan koefisien korelasi yang didapatkan sebesar 0,245 yang masuk dalam kategori rendah dan nilai *r square* yang berkontribusi sebesar 6% dan 94% berasal dari faktor lain. Adapun penelitian Winei (2021) juga menunjukkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,355 yang masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dijumpai bahwa sebagian besar faktor tersebut berasal dari faktor eksternal dan internal salah satunya yaitu, berasal dari kondisi sosial budaya masyarakat desa tempat penelitian. Beberapa orang tua lebih mendorong anaknya untuk bekerja dibanding melanjutkan sekolah karena adanya peluang kerja di desa yang dianggap dapat membantu perekonomian keluarga. Selain itu, pengaruh

lingkungan pergaulan juga cukup besar, siswa yang melihat temannya sudah bekerja cenderung terdorong untuk melakukan hal yang sama dan akhirnya kehilangan minat dalam belajar.

Fenomena pernikahan dini yang cukup tinggi di kalangan remaja perempuan turut menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar, karena siswa perempuan cenderung lebih cepat meninggalkan bangku sekolah untuk menjalani peran sebagai istri dan ibu. Berbagai faktor tersebut menunjukkan kurangnya dukungan sosial terhadap individu dalam membentuk motivasi belajar individu. Dukungan sosial terhadap motivasi belajar memang berkontribusi, namun lebih banyak faktor eksternal yang lebih dominan dan kompleks, seperti halnya nilai-nilai budaya dan kondisi ekonomi keluarga. Meskipun faktor eksternal seperti budaya dan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan, hasil penelitian ini tetap menunjukkan bahwa dukungan sosial memainkan peran vital dalam membangun motivasi belajar siswa.

Penelitian ini membuktikan ada hubungan positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri. Dukungan sosial yang diberikan mencakup dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan. Siswa yang mencapai dukungan sosial secara konsisten dari lingkungan sekitarnya, baik dari orang tua, teman sebaya, guru ataupun masyarakat, akan mengarah memiliki semangat belajar yang lebih tinggi. Motivasi belajar terbentuk melalui dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, dimana kedua aspek tersebut dapat tercipta dari berbagai bentuk dukungan sosial.

Kondisi sosial masyarakat di Desa Tambakasri ini menunjukkan bahwa banyak usia SMP menghadapi hambatan dalam melanjutkan pendidikan. Meski secara ekonomi tergolong mampu namun jarak tempuh ke SMA yang jauh serta adanya budaya nikah muda dan bekerja diladang menjadi alasan utama siswa tidak melanjutkan sekolah. Peran dukungan sosial menjadi sangat penting dalam situasi tersebut. Dukungan yang sanggup dikasih dalam bentuk kasih sayang, perhatian, serta pemberian rasa aman dari orang tua saat anak membutuhkan. Hal itu dapat membuat anak merasa dihargai dan lebih termotivasi dalam menempuh pendidikan. Didukung oleh penelitian Sabila dan Muamaroh (2022), yang menyatakan bahwa dukungan emosional orang tua dapat meningkatkan semangat belajar anak meskipun lingkungan kurang mendukung.

Dukungan lainnya, yang bisa diberikan seperti penyediaan alat tulis, uang saku, dan waktu belajar dirumah. Banyak siswa di tambakasri yang harus membantu orang tua bekerja di ladang, sehingga mereka kesulitan dalam mengatur waktu belajar. orang tua dapat membantu menyediakan kebutuhan belajar dan tidak memberi tanggung jawab secara berlebihan. Penelitian Rosyidah, Rahayuningsih, dan Hasanah (2021), yang menyebutkan bahwa pemberian dukungan yang nyata seperti bantuan fasilitas terbukti dalam meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, terutama didaerah pedesaan.

Pemberian dukungan tidak hanya dari orang tua, guru maupun masyarakat yang memberikan dorongan terhadap siswa, dapat berupa pemberian informasi, saran atau umpan balik. Pemberian saran atau informasi

mengenai pentingnya pendidikan, tujuan mencapai cita-cita, serta informasi adanya beasiswa yang bisa didapatkan, agar motivasi yang ada didalam diri siswa tercipta. Hal tersebut, dapat mengubah pola pikir siswa agar dapat melanjutkan pendidikannya, dimana lingkungan tempat tinggalnya lebih menekankan bekerja. Alfaruqy, Sari, dan Safuroh (2023), menegaskan bahwa siswa yang memperoleh dukungan informasi serta bimbingan dari guru dan orang tua, akan memiliki kemampuan belajar yang lebih tinggi meskipun menghadapi tekanan lingkungan.

Bentuk dukungan sosial lainnya yaitu berupa penghargaan yang dapat meningkat motivasi belajar siswa. Pujian, apresiasi serta pengakuan yang didapatkan ¹⁰⁸ dari orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap usaha belajarnya akan menumbuhkan rasa bangga dan keinginan untuk mempertahankan prestasinya. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang ada di Desa Sidoasri, dimana siswa tidak pernah mengikuti perlombaan yang ada di kotanya, sehingga semangat atau dorongan untuk belajarnya kurang. Maka dari itu, dukungan sosial berperan agar membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Tanpa adanya dukungan sosial yang kuat, tekanan eksternal yang ada di desa bisa dengan mudah mengalahkan semangat belajar siswa.

Berdasarkan kategorisasi pada variabel dukungan sosial dapat diketahui sebanyak 67 siswa dengan presentase 74,4% dari total 90 subjek dan bertempat pada kategori sedang. Pada kategorisasi variabel motivasi belajar terdapat 59 siswa dengan presentase 66% dari total 90 subjek dengan kategori sedang. Kategori sedang menjadi kategori dengan jumlah terbanyak dari keseluruhan

5 subjek dalam penelitian ini. Maka variabel dukungan sosial dan motivasi belajar memiliki keterhubungan satu sama lain. Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian Nirmala & Suryani (2024) dimana terdapat 66,7% subjek dengan kategori sedang pada variabel dukungan sosial dan 69,4% subjek dengan kategori sedang pada variabel motivasi belajar, sehingga dapat diartikan hubungan yang terjadi antara kedua variabel tersebut berkorelasi positif.

Diperkuat dengan hasil penelitian lainnya yaitu penelitian Dwiyanti dan Ediaty (2018) dalam penelitian pada variabel dukungan sosial sebagian subjek tergolong dalam kategori tinggi berdasarkan presentase yang diperoleh 42% serta diikuti pada variabel motivasi belajar dalam kategori tinggi juga dengan presentase 45,4%. Hal itu menunjukkan 114 terdapat hubungan positif yang signifikan. Keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa tidak lepas dari dukungan lingkungan sekitar siswa.

Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh Isrofi dan Affandi (2025), ditemukan semakin besar intensitas 1 dukungan sosial yang diterima oleh siswa, maka secara proporsional motivasi belajar yang berkembang dalam diri mereka hendak bertambah tinggi. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diperoleh siswa tergolong minim atau kurang memadai, hal tersebut berdampak pada rendahnya tingkat motivasi belajar yang mereka miliki. Selain temuan tersebut, penelitian ini juga mengungkapkan data mengenai distribusi tingkat motivasi belajar para subjek penelitian, yaitu sejumlah 103 siswa atau sekitar 39,62% berada pada klasifikasi motivasi belajar dengan taraf sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian memperoleh motivasi belajar

yang berada pada level sedang, jika diperbandingkan dengan total siswa yang memiliki motivasi belajar pada tingkat tinggi maupun rendah.

Gambaran tingkat dukungan sosial pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri ke dalam tingkat dukungan sosial antara sedang dan tinggi. Dimana siswa yang memiliki dukungan sosial tinggi sejumlah 13 siswa dengan presentase 14,4%, 67 siswa dalam kategori sedang dengan presentase 74,4%, serta 10 siswa dengan kategori sedang dengan presentase 24,4%. Tinggi atau rendahnya dukungan sosial yang diraih oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, contohnya seberapa besar siswa mau terbuka dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar mereka, sehingga siswa akan memperoleh ³⁵ dukungan sosial dari keluarga, teman, guru maupun lingkungan sekitarnya.

Dukungan sosial memainkan peran yang sangat krusial dan signifikan dalam membentuk serta mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa secara menyeluruh. Temuan empiris yang diraih dari penelitian yang dilaksanakan di SMP Kristen YBPK Tambakasri mengungkapkan bahwa mayoritas besar siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi. Secara lebih terperinci sebanyak 20 siswa atau setara dengan 20% ¹ dari total responden tercatat memiliki motivasi belajar pada tingkat yang sangat tinggi. Sebaliknya terdapat 13 siswa atau sekitar 14% yang teridentifikasi berada dalam kategori motivasi belajar rendah. Sementara itu kelompok terbesar yakni 59 siswa atau sebesar 66% dari keseluruhan partisipan terklasifikasi dalam kategori motivasi belajar sedang mencerminkan bahwa

dukungan sosial yang mereka terima berkontribusi secara nyata terhadap pencapaian motivasi belajar yang relatif stabil.

Berdasarkan perolehan data yang sudah dianalisis, pada variabel dukungan sosial dalam aspek dukungan informasi diperoleh jumlah aitem terbanyak. Hal tersebut, menunjukkan bahwa siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri lebih mendapatkan dukungan berupa saran, petunjuk maupun umpan balik dalam menciptakan motivasi belajar pada siswa. Sejalan dengan penelitian Wijaya, Purnomo dan Idris (2024), yang menyatakan bahwa dukungan sosial pada aspek dukungan informasi memberikan peran dalam menciptakan motivasi belajar siswa yang berkaitan dengan pemberian saran, petunjuk, bimbingan, dan umpan balik dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Dukungan informasi yang diterima oleh siswa tidak hanya membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri dan keyakinan diri mereka dalam menghadapi tantangan belajar. Ketika siswa merasa bahwa mereka mendapatkan arahan yang jelas, umpan balik yang membangun, serta saran yang relevan dari lingkungan sosial mereka dari guru, orang tua, maupun teman sebaya. Hal tersebut, dapat meningkatkan atau menciptakan persepsi yang positif terhadap proses belajar. Sejalan dengan pandangan Uno (Suhayati, 2021), motivasi belajar dapat tercipta apabila siswa mendapatkan dukungan dari faktor eksternal yang memunculkan dorongan internal yang ada dirinya, salah satu bentuk faktor

eksternal nya yaitu dukungan sosial seperti informasi yang bermakna dalam proses pendidikan.

Pada variabel motivasi belajar menunjukkan aspek motivasi intrinsik memperoleh jumlah aitem terbanyak. Hal itu, menunjukkan bahwa terciptanya motivasi belajar siswa SMP Kristen YBPK Tambakasari terlihat adanya impian dan keinginan untuk mendatangkan hasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, serta adanya penghargaan dan cita-cita masa depan. Sejalan dengan penelitian Dewi, Syamsuri, dan Khaerunnisa (2019) yang menyatakan bahwa terciptanya motivasi belajar siswa berasal dari rasa ingin tahu, adanya tantangan, dan penguasaan terhadap materi yang disukai.

Hal ini, mengindikasikan bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa tumbuh dari dalam diri siswa tersebut sebagai bentuk aktualisasi dan orientasi terhadap tujuan jangka panjang. Ketika siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, merasa tertantang untuk memahami materi, serta memiliki dorongan untuk menguasai bidang yang disukai, maka siswa akan cenderung menunjukkan kemandirian, ketekunan, serta antusiasme dalam proses pembelajaran. Aspek intrinsik menjadi landasan penting dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan berorientasi pada prestasi.

Sasaran pokok dalam pelaksanaan penelitian ini adalah peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII dan IX di SMP Kristen YBPK Tambakasari pada tahun ajaran 2024/2025. Temuan yang dihasilkan melalui penelitian ini memperlihatkan keterkaitan yang selaras dan konsisten dengan hasil studi terdahulu oleh Emerelda dan Kristiana (2017), yang secara khusus meneliti

⁶ hubungan antara variabel dukungan sosial dan motivasi belajar pada jenjang pendidikan menengah pertama. Kedua penelitian ini secara tegas dan berkesinambungan menunjukkan adanya hubungan korelasional yang bersifat positif serta signifikan secara statistik antara tingkat ¹ dukungan sosial yang diterima siswa dan ³⁵ motivasi belajar yang mereka miliki. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan sosial yang diberikan oleh lingkungan sekitar—baik keluarga, teman sebaya, maupun pihak sekolah—¹⁰ maka akan semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa yang tercipta, ⁸⁶ yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Penelitian ini juga melaksanakan uji analisis tambahan untuk mengidentifikasi ¹⁷ adanya perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan. Pada variabel dukungan sosial nilai rata-rata laki-laki memperoleh 41,28 dan rata-rata perempuan memperoleh 40,91. Sementara, pada variabel motivasi belajar nilai rata-rata laki-laki memperoleh 33,51 dan rata-rata perempuan 31,98. Dilihat dari variabel dukungan sosial dan motivasi belajar ²³ dapat dilihat bahwa mean (rata-rata) dari kedua variabel tersebut cenderung lebih besar pada laki-laki dari pada perempuan.

Sejalan dengan penelitian Lin, Hu, Chen, dan Zhu (2023) ditemukan bahwa efek ⁵¹ dukungan sosial terhadap motivasi belajar lebih kuat pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa laki-laki lebih cepat merasakan dukungan sosial yang diberikan terlebih mendapatkan saran atau umpan balik, sehingga mereka lebih cepat termotivasi dan belajar lebih keras untuk tujuan jangka panjang. Didukung dengan

penelitian Horrocks dan Hall (2024) yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial terhadap motivasi belajar lebih kuat pada laki-laki dari pada perempuan. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa, bagi laki-laki yang mendapatkan dukungan sosial secara langsung dapat memperkuat motivasi intrinsik, hal ini kurang jelas pada perempuan.

Hal ini terjadi oleh tendensi siswa laki-laki yang memproses dukungan sosial secara lebih instrumental, sehingga mereka mengaitkan dukungan yang diterima dengan tujuan akademik secara langsung. Berbeda dengan perempuan yang lebih cenderung mengaitkan dengan emosional dan sosial yang tidak selalu meningkatkan motivasi belajarnya. Pires, Candeias, Grácio, Galindo, dan Melo (2017) mengatakan bahwa laki-laki lebih diuntungkan oleh dukungan secara nyata dalam bentuk tindakan, sedangkan perempuan yang lebih sensitif terhadap dukungan afektif.

Kondisi ini ⁸² tidak bisa lepas dari konteks sosial dan budaya yang ada di desa tempat ²³ penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat ³² diketahui bahwa Sebagian besar siswa perempuan menghadapi tekanan sosial yang cukup tinggi untuk menikah muda. Dilihat dari banyaknya kasus pernikahan dini yang ada di desa setempat yang menyebabkan remaja perempuan harus berhenti pendidikannya. Selain itu, terdapat perspektif orang tua yang lebih mendukung anak perempuan untuk bekerja atau menikah ³² dari pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini, berdampak pada rendahnya dukungan sosial yang diterima oleh siswa perempuan, khususnya dalam konteks pendidikan.

Sementara itu, meskipun laki-laki juga menghadapi tekanan ekonomi, mereka cenderung didorong untuk melanjutkan sekolah. Faktor lingkungan pergaulan juga berpengaruh, dimana melihat temannya bekerja menimbulkan keinginan untuk bekerja dan meninggalkan sekolah, baik laki-laki maupun perempuan. Tekanan ini berdampak lebih signifikan pada remaja perempuan karena adanya pekerjaan rumah tangga yang dibebankan kepada mereka sejak usia dini.

²³ Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berkaitan dengan proses pengambilan data. Teknik pengambilan data dilakukan secara langsung melalui *google form* yang disebarluaskan melalui grup *whatsapp* siswa. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah kendala teknis di lapangan. Beberapa responden tidak memiliki *handphone* pribadi, sehingga harus bergantian menggunakan perangkat milik teman, yang menyebabkan keterlambatan dalam pengisian kuesioner. Selain itu, keterbatasan terhadap akses terhadap paket data internet menjadi hambatan tersendiri, beberapa siswa memanfaatkan *hotspot* dari perangkat lain, di mana penggunaannya terbatas dan tidak stabil. Kondisi sinyal jaringan yang lemah di wilayah tempat penelitian juga menjadi memperlambat proses pengumpulan data secara keseluruhan. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengambilan data berlangsung lebih lama dari waktu yang direncanakan.

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dijabarkan secara mendalam dan komprehensif beserta data-data empiris yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya, dapat dirumuskan sebuah kesimpulan yang sangat kuat dan

25
meyakinkan ada hubungan positif yang sangat signifikan dan erat antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa-siswa SMP Kristen YBPK Tambakasri. Dengan kata lain, secara proporsional dan konsisten, semakin besar intensitas serta kualitas dukungan sosial yang diberikan maupun yang diterima oleh para siswa, maka tingkat motivasi belajar yang tumbuh dan berkembang dalam diri mereka pun akan mengalami peningkatan yang nyata dan signifikan secara psikologis maupun akademis.

Sebaliknya, apabila terjadi penurunan dalam besaran ataupun kualitas dukungan sosial yang diperoleh siswa, maka secara alami dan logis motivasi belajar mereka juga akan mengalami kemerosotan yang sejalan dengan berkurangnya sumber dukungan tersebut. Kesimpulan ini secara tegas menegaskan bahwa dukungan sosial memegang peranan yang sangat vital dan fundamental sebagai faktor kunci yang tidak hanya berkontribusi dalam membangun tetapi juga dalam mempertahankan dan memelihara motivasi belajar siswa secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan menantang.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

37
BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh dari penelitian ini, dapat disimpulkan dengan tegas bahwa hipotesis yang diajukan sebelumnya terbukti diterima. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel dukungan sosial dengan motivasi belajar pada siswa SMP Kristen YBPK Tambakasari. Hubungan yang terjalin memiliki arah yang positif, yang berarti bahwa semakin besar tingkat dukungan sosial yang diterima oleh siswa, maka secara proporsional akan semakin meningkat pula motivasi belajar yang mereka miliki. Sebaliknya, apabila dukungan sosial yang diperoleh menurun, maka motivasi belajar siswa pun cenderung ikut berkurang. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa dukungan sosial merupakan faktor penting dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif.

57
B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, peneliti merumuskan sejumlah saran yang dianggap relevan dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan lebih lanjut.

3
1. Saran bagi subjek penelitian

Penelitian ini memberikan masukan kepada subjek yaitu untuk lebih terbuka dalam menjalin komunikasi dengan orang tua, guru, maupun teman sebaya agar dukungan sosial yang diberikan dapat diterima dengan optimal. Memanfaatkan dukungan sosial yang diberikan sebagai sumber

semangat dan dorongan untuk lebih giat dalam belajar serta meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya motivasi belajar sebagai kunci keberhasilan.

2. Saran ¹⁰ bagi orang tua

Penelitian ini memberikan saran untuk orang tua agar lebih meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan jangka panjang bagian masa depan anak, memberikan dukungan secara moral dan akademik kepada naka secara aktif seperti menyediakan waktu mendampingi belajar, menciptakan suasana rumah yang mendukung kegiatan belajar serta membangun komunikasi yang terbuka.

3. Saran ⁶⁷ bagi sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk lebih mengembangkan pendekatan yang lebih empatik dan responsif terhadap kebutuhan siswa, memberikan motivasi secara konsisten dan membangun iklim kelas yang mendorong keterlibatan aktif siswa, memberikan perhatian lebih kepada siswa yang menghadapi tekanan sosial seperti ajak menikah muda, serta memperkuat layanan konseling.

4. Saran ³ bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sangat dianjurkan untuk melakukan pengembangan penelitian dengan mengangkat topik yang sejenis atau bahkan memperluas cakupan variabel serta faktor-faktor lain yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Disarankan pula untuk memperbesar jumlah subjek penelitian secara substansial agar

data yang terkumpul dapat merepresentasikan populasi dengan tingkat akurasi dan generalisasi yang lebih tinggi.

Selain itu, penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dengan menguji pengaruh masing-masing sumber dukungan sosial secara terpisah, seperti dukungan yang berasal dari orang tua, teman sebaya, dan guru, sehingga dapat diidentifikasi secara jelas dan terperinci sumber dukungan sosial mana yang paling dominan dan memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa secara efektif dan optimal. Dengan pendekatan tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif serta menjadi dasar yang kokoh untuk pengembangan strategi intervensi pendidikan yang lebih tepat sasaran dan berdampak signifikan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP YBPK Tambakasri

ORIGINALITY REPORT

21%	19%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
4	docobook.com Internet Source	1%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	dspace.uii.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
9	id.123dok.com Internet Source	<1%
10	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
11	repository.unika.ac.id Internet Source	<1%

12	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
14	docplayer.info Internet Source	<1 %
15	id.scribd.com Internet Source	<1 %
16	123dok.com Internet Source	<1 %
17	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
19	core.ac.uk Internet Source	<1 %
20	es.scribd.com Internet Source	<1 %
21	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.scribd.com Internet Source	<1 %
24	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
25	anzdoc.com Internet Source	<1 %

26 Roifatul Ummah, Rina Dian Rahmawati.
"Efektivitas Flipbook Digital Materi Kisah
Keteladanan Walisongo untuk Meningkatkan
Hasil Belajar Siswa MTsN 1 Jombang",
ANWARUL, 2025

Publication

<1 %

27 digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

28 Submitted to Universitas Negeri Padang

Student Paper

<1 %

29 Submitted to iGroup

Student Paper

<1 %

30 Elis Solihat. "Pengaruh Motivasi Belajar dan
Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan
Menulis Naratif Bahasa Inggris", Jurnal Ilmu
Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 2021

Publication

<1 %

31 Submitted to Universitas Mulawarman

Student Paper

<1 %

32 repository.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

33 repositori.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

34 repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

35 repository.uma.ac.id

Internet Source

<1 %

36 Submitted to Universitas Diponegoro

Student Paper

<1 %

37 Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta <1 %
Student Paper

38 Submitted to Universitas Sains Alquran <1 %
Student Paper

39 Submitted to Universitas Tadulako <1 %
Student Paper

40 repository.upi.edu <1 %
Internet Source

41 Maria Finsensia Ansel, Siti Arafat. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SDK St. Ursula Ende", Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2021 <1 %
Publication

42 eprints.mercubuana-yogya.ac.id <1 %
Internet Source

43 pt.scribd.com <1 %
Internet Source

44 repositori.iain-bone.ac.id <1 %
Internet Source

45 Aprilia Agarta, Nelly Febriani. "Dampak Dokumentasi Asuhan Keperawatan Electronic Health Record Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit", Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia, 2019 <1 %
Publication

46 Irma Novita Rahmadani, Suci Rahma Nio. "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir dalam <1 %

Menyelesaikan Skripsi di Universitas Negeri Padang", TSAQOFAH, 2025

Publication

47	eprints.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
48	j-innovative.org Internet Source	<1 %
49	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
50	meherpurbarta.com Internet Source	<1 %
51	Zepanya Veronica Sinaga, Rijal Abdillah, Titik Larasati. "eran Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa yang Berkuliah di Bekasi", Jurnal Psikologi, 2024 Publication	<1 %
52	repository.umy.ac.id Internet Source	<1 %
53	Dwi Gita Safitri, Waode Suarni, Citra Marhan. "PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MEMPREDIKSI BURNOUT PADA PERAWAT RUMAH SAKIT JIWA SULAWESI TENGGARA", Jurnal Sublimapsi, 2020 Publication	<1 %
54	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
55	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
56	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %

57	dosen.perbanas.id Internet Source	<1 %
58	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
59	jim.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
60	jurnal.unmer.ac.id Internet Source	<1 %
61	media.neliti.com Internet Source	<1 %
62	www.ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<1 %
63	www.teknologipintar.org Internet Source	<1 %
64	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1 %
65	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
66	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
67	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
68	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
69	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
70	Fauzan Effendy, Yudhi Kharisma, Riki Ramadhan. "PENGUNAAN MODIFIKASI PERMAINAN BOLAVOLI UNTUK	<1 %

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING
BAWAH", Jurnal Pendidikan Olahraga, 2020

Publication

71 Submitted to Universitas Negeri Malang <1 %
Student Paper

72 digilib.uns.ac.id <1 %
Internet Source

73 lib.unnes.ac.id <1 %
Internet Source

74 repo.uinsatu.ac.id <1 %
Internet Source

75 www.dailylampung.com <1 %
Internet Source

76 Devi Tri Utami, Indra Hastuti, Khabib Alia Akhmad. "Pengaruh Online Consumer Review Dan Program Gratis Ongkos Kirim Terhadap Keputusan Pembelian Pada Platform E-Commerce Tiktok Shop", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2023 <1 %
Publication

77 Intan Putri Permata Hati, Hetti Rusmini, Vira Sandayanti. "HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DAN NON SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA PESERTA UKMPPD", Jurnal Psikologi Malahayati, 2021 <1 %
Publication

78 adoc.pub <1 %
Internet Source

79 guguspaudkeclaren.blogspot.com <1 %
Internet Source

80 id.wikipedia.org

Internet Source

<1 %

81 jurnal.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

82 maryamkurniawati.blogspot.com

Internet Source

<1 %

83 vdokumen.com

Internet Source

<1 %

84 www.jurnal.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

85 www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

86 Violetta Safitri, Rahma Evita Putri, Fitria Yenira. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Menggunakan Media Puzzle", TSAQOFAH, 2025

Publication

<1 %

87 acopen.umsida.ac.id

Internet Source

<1 %

88 e-journal.stkipsiliwangi.ac.id

Internet Source

<1 %

89 eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

90 issuu.com

Internet Source

<1 %

91 journal-mandiracendikia.com

Internet Source

<1 %

92 jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id

Internet Source

<1 %

93	repository.sb.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
94	saksi-saksi-yehuwa.blogspot.com Internet Source	<1 %
95	www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id Internet Source	<1 %
96	Diana Arianti, Amelia Susanti. "Peran Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Sekolah", Jurnal Ners, 2025 Publication	<1 %
97	Heni Sulusyawati, Syamsuddin Syamsuddin. "Budaya suku Lembak mempengaruhi perencanaan karier siswa", TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021 Publication	<1 %
98	Linda Ramadhan, Ghozali Rusyid Affandi. "Parental Social Support and Moral Intelligence in Junior High Students", Psikologia : Jurnal Psikologi, 2025 Publication	<1 %
99	Lucky Fatmala Dewi, Siti Nur'aini, Nuraini Kusumaningtyas. "CITRA DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN HEDONISTIC LIFESTYLE PADA MAHASISWA", Psycho Idea, 2021 Publication	<1 %
100	Rizky Mardhiyah, Yusnidar, Afrida. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Google Sites Berorientasi Chemo-Entrepreneurship pada Materi Hidrokarbon", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025	<1 %

101	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	<1 %
102	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
103	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	<1 %
104	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
105	historyoftheworldcup.com Internet Source	<1 %
106	journal.uii.ac.id Internet Source	<1 %
107	jurnal.feb.unila.ac.id Internet Source	<1 %
108	moam.info Internet Source	<1 %
109	mujahidahilmiy89.wordpress.com Internet Source	<1 %
110	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
111	repository.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
112	Raden Rachmy Diana, Adam Anshori, Sumedi P. Nugraha, Yoga Achmad Ramadhan, Lukman Lukman. "Motivasi Belajar Mahasiswa: Peran Dukungan Sosial Melalui Mediator Religiositas", Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi, 2021 Publication	<1 %

113 Redi Panuju. "Analisis Tanggapan Masyarakat Terhadap Iklan Layanan Masyarakat Dinas Dukcapil Kota Madiun", Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 2020
Publication <1 %

114 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source <1 %

115 lib.ibs.ac.id
Internet Source <1 %

116 Clarissa Tiara Putri, Novi Trisnawati. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Minat Belajar Statistika Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA di Era Covid-19", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2022
Publication <1 %

117 NURAZIZAH BAHAR, Rina Novianty, Jumarni Jumarni. "PENGARUH LEGALITAS FORMIL DAN BRAND IMAGE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN (STUDI PADA MUZAKKI AS-SIDDHIQ CARE MITRA DOMPET DHUAFA DI KAB.BONE)", Islamic Economic and Business Journal, 2024
Publication <1 %

118 Umi Farida Febriani, Rini Sugiarti. "Pengaruh Kontrol Diri dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kedisiplinan pada Siswa SMK Dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening", PHILANTHROPY: Journal of Psychology, 2021
Publication <1 %

119 pamangsah.blogspot.com
Internet Source <1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA